

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Sebagai gejala bahasa, bahasa bersifat dinamis. Bahasa tumbuh dan berkembang sejalan dengan meningkatnya kemajemukan persepsi manusia terhadap dunia sekitarnya dan dunia pribadinya. Sehingga bahasa sangat berpengaruh besar sebagai alat komunikasi manusia (Djajasudarma, 1993: 32). Keraf (1997: 1) dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi utama bahasa ialah sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, dan sebagai sarana untuk kontrol sosial.

Panuju (2002: 148) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan ragam bahasa baku yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara tertulis. Menurut (Kridalaksana dan Djoko Kentjono, dalam (Chaer, 2012: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistematis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu

subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik (Chaer, 2014: 4).

Menurut Keraf (1982) semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (sign). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik. Selanjutnya (Chaer, 1994: 2) menyimpulkan bahwa kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik

Dalam kajian semantik terdapat cabang ilmu gaya bahasa yang di dalamnya mengkaji tentang majas (Djasudarma, 2009). (Kridalaksana, 1983: 15) menjelaskan bahwa stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki tentang bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; (2) penerangan linguistik pada gaya bahasa.

Slametmuljana (1956: 4) mengemukakan bahwa stilistika itu pengetahuan tentang kata berjiwa. Kata berjiwa itu adalah kata yang dipergunakan dalam cipta sastra yang mengandung perasaan pengarangnya dan tugas stilistika adalah membeberkan kesan pemakaian susun kata dalam kalimat kepada pembacanya (dalam Pradopo (2020: 2). Hal ini sama seperti pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988: 859), yaitu stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam sebuah karya sastra.

Aminuddin (1995:3) mengatakan “bidang kajian yang mempelajari dan memberikan deskripsi sistemis tentang gaya bahasa disebut stilistika”. Sedangkan menurut Nyoman (2009:1) stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal (2009:3).

Akan tetapi, stilistika itu tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, melainkan juga studi gaya dalam bahasa pada umumnya meskipun ada perhatian khusus pada bahasa kesusastraan yang paling sadar dan paling kompleks seperti dikemukakan oleh G. H. Turner (1977: 7-8). Menurut Turner, stilistika adalah bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa. Stilistika berarti studi gaya, yang menyoroti bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit berupa studi metodis.

Gaya bahasa itu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf: 1984: 113). Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2019: 112). (Slametmuljana dan Simajuntak, dalam (Pradopo, 2020: 52) mengemukakan bahwa gaya bahasa itu ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan hati pengarang

yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Gaya bahasa atau majas banyak ditemukan dalam puisi, guna menambah keindahan bahasa di dalamnya. Gaya bahasa juga memiliki kaitan erat dengan kajian semantik. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa (Chaer, 2009:6).

Ada banyak pemakaian gaya bahasa dalam sebuah karya salah satunya adalah prosa/puisi. Puisi adalah karya sastra, semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang atau majas (Waluyo, 1987:22). Lirik lagu juga sebuah karya sastra yang memiliki gaya bahasa atau majas dan bersifat imajinatif karena lagu pada hakekatnya adalah puisi, seperti yang diungkapkan Waluyo (1987:2) bahwa nyanyian adalah puisi yang didendangkan. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, ia termasuk kepada karya sastra jenis puisi. Siswantoro (2010: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Lagu merupakan sebuah karya seni perpaduan antara lirik puisi dan musik. Ratna (2013:384) mengungkapkan, bahwa puisi terikat oleh jumlah baris dalam bait, jumlah suku kata dalam baris, dan juga gaya bahasa. Gaya bahasa membuat kata-kata menjadi lebih indah serta berkarakter sedangkan musik merupakan perpaduan antara instrument alat musik yang dijadikan suatu harmonisasi. Gaya bahasa atau majas menurut Ha Gye Ho dalam Fitri (2012:23) adalah:

수사법은 독자에 대한 효과적인 설득과 공감을 얻기 위한 언어 표출 방식으로서 규칙적이고 일반적인 표현에서 일탈한 특별한 구조형식을 갖는 방법. (*Susabeopeun dokja-e daehan hyogwajeogin seoldeukgwa gonggameul oedgi wihan eoneo*)

*pyochul bangsigeuro gyuchikjeokigo ilbanjeonin pyohyeoneso  
iltalhan teukbyeolhan gujohyeongsigeul gajneun bangbeop).*

Artinya, gaya bahasa atau majas adalah teknik mengekspresikan bahasa agar memperoleh persuasi dan simpati yang efektif terhadap pembacanya dan merupakan teknik bahasa berbentuk struktur khusus yang menyimpang dari ungkapan biasa dan umum.

Menurut Tarigan (2013:5-191), gaya bahasa dibagi menjadi 4 bagian yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan.

Dalam gaya bahasa perbandingan terdapat; perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis,antisipasi atau prolepsis, dan koreksis atau epanortosis.

Gaya bahasa pertentangan terdapat: hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis atau preterisio, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme.

Gaya bahasa pertautan terdapat: metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindenton, dan polisindenton.

Gaya bahasa yang terakhir ialah gaya bahasa perulangan yang terdiri dari: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, episfora, simploke, mesodiplopsi, epanalepsi, dan anadilopsis.

Menurut Moon Deok Soo (1994) 수사법 (*susabeop*) secara umum terbagi atas tiga kelompok yaitu (1) Gaya bahasa perbandingan 비유법 (*biyubeop*), (2) Gaya bahasa perubahan 변화법 (*byeonhwabeop*), dan (3) Gaya bahasa penegasan 강조법 (*gangjobeop*).

1) Gaya bahasa perbandingan 비유법 (*biyubeop*) yang terdiri dari :

- 직유법 (*jigyubeop*) yaitu gaya bahasa *simile*/ perumpamaan.
- 은유법 (*eunyubeop*) yaitu gaya bahasa metafora.
- 풍유법 (*pungyubeop*) yaitu gaya bahasa alegori.
- 의인법 (*euinbeop*) yaitu gaya bahasa personifikasi.
- 대유법 (*daeyubeop*) yaitu gaya bahasa sinekdoke.
- 의성법 (*euiseongbeop*) yaitu gaya bahasa onomatope.
- 의태법 (*euitaebeop*) yaitu gaya bahasa mimesis.

2) Gaya bahasa perubahan 변화법 (*byeonhwabeop*) yang terdiri dari:

- 도치법 (*dochibeop*) yaitu gaya bahasa anostrof/ inversi.
- 인용법 (*inyongbeop*) yaitu gaya bahasa alusi.
- 설의법 (*seoreuibeop*) yaitu gaya bahasa retorik.
- 반어법 (*baneobeop*) yaitu gaya bahasa ironi.
- 문답법 (*mundapbeop*) yaitu gaya bahasa dialektika.
- 대구법 (*daegubeop*) yaitu gaya bahasa paralelisme.

3) Gaya bahasa penegasan 강조법 (*gangjobeop*) yang terdiri dari:

- 과장법 (*gwajangbeop*) yaitu gaya bahasa hiperbola.
- 반복법 (*banbokbeop*) yaitu gaya bahasa repetisi.
- 영탄법 (*yeongtanbeop*) yaitu gaya bahasa seruan.

- 열거법 (*yeolgeobeop*) yaitu gaya bahasa enumerasi.
- 점층법 (*jeomcheungbeop*) yaitu gaya bahasa klimaks.
- 점강법 (*jeomgangngbeop*) yaitu gaya bahasa antiklimaks.
- 대조법 (*daejobeop*) yaitu gaya bahasa antitesis.

Pada penelitian kali ini, penulis hanya akan menggunakan gaya bahasa perbandingan 비유법 (*biyubeop*) sebagai acuan penelitian. Gaya bahasa perbandingan menurut Lee Eul-hwan dan Lee Yong-Ju (1975) adalah:

비유법은 표현하고자하는 어떤 현상이나 대상 을 표현하기 위하여 이미 알고있는 현상이나 대상을 활용하는 표현 방식을 말한다. 유법 (*substitution*)은 감정성을 강조하기 위한 수단으로 널리 이용되는 방법이다. (*Biyubeobeun pyohyeonhagojahaneun eotteon hyeonsang-ina daesang yun pyohyeonhagi wihayeo imi algoissneun hyeonsangina daesangeul hwalyonghaneun pyo hyeon bangsigeul malhanda. yubeob (substitution)eun gamjeongseongeul gangjohagi wihan sudaneulo neolli iyongdoeneun bangbeobida.*)

Artinya, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengacu pada metode ekspresi yang memanfaatkan fenomena atau objek yang sudah diketahui untuk mengekspresikan fenomena atau objek yang akan diekspresikan. Gaya bahasa perbandingan adalah metode yang banyak digunakan secara luas untuk menekankan emosi.

Salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa simile/ perumpamaan 직유법 (*jigyubeop*). Gaya bahasa 직유법 (*jigyubeop*) atau gaya bahasa simile/ perumpamaan adalah :

원관념과 보조관념을 '같이', '처럼', '듯이', '양' 등의 매개적인 결합어를 사용하여 연결시키는 직접적 비유법 (Son, 2006). (*Wongwannyeomgwa bojogwannyeomeul 'gati', 'cheoreom', 'deusi', 'yang' deungeui maegaejeogin gyeolhabeoreul sayonghayeo yeongyeolsikineun jikjeopjeok biyubeop*) (Son, 2006).

Artinya , *simile* atau 직유법 (*jigyubeop*) adalah sebuah metafora langsung untuk menghubungkan ide pokok dan ide tambahan dengan kombinasi/ menggunakan kata penghubung seperti 'seperti 같이 (*gachi*)', 'seperti 처럼 (*cheoreom*)', 'seperti 듯이 (*deusi*)', 'layaknya 양 (*yang*), dan sebagainya.

Tarigan (2013: 9) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perumpamaan di sini adalah asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* berasal dari bahasa Latin yang bermakna 'seperti'. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Itulah sebabnya maka sering pula kata perumpamaan disamakan saja dengan "persamaan". Berikut adalah contoh gaya bahasa *simile*/ perumpamaan atau 직유법 (*jigyubeop*) :

- 1) Cinta di masa muda bagai laju *Jet coaster* yang tidak berhenti (JKT48, judul: Aku *Juliette* dan *Jet Coaster*).

Lirik lagu tersebut terdiri atas 2 bagian, yaitu 'cinta di masa muda' yang merupakan bagian yang disamakan dengan 'laju *jet coaster* yang tidak berhenti'. Kedua bagian tersebut dihubungkan dengan kata 'bagai' yang lariknya berbunyi "Cinta di masa muda bagai laju *Jet coaster* yang tidak berhenti". Menurut KBBI kata 'Bagai' adalah kata yang diletakkan di depan kalimat untuk menyatakan perbandingan. Sehingga kata 'bagai' pada kalimat di atas dapat dikatakan sebagai kalimat yang mengandung gaya bahasa *simile*/ perumpamaan.

Data tersebut dikutip dari skripsi Lusita Diti (2015), di mana skripsi tersebut menggunakan gaya bahasa *simile*/ perumpamaan yang menggunakan teori dari (Keraf, 1984: 136-145). Menurut Keraf (1984: 138)

*simile*/ perumpamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit yaitu gaya bahasa yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal lainnya.

*Simile* memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya*.

*Hot sauce* adalah album studio pertama oleh NCT *Dream* yang merupakan salah satu sub-unit dari *BoyBand* asal Korea Selatan, yaitu NCT. Album ini dirilis pada 10 Mei 2021 oleh *SM Entertainment* dan didistribusikan melalui *iriver inc* (Perusahaan elektronik dan hiburan yang didirikan pada tahun 1999 awalnya sebagai *ReignCom*). Album studio ini berisikan sepuluh buah lagu dengan single utama “*Hot Sauce*” dan sebagian besar lagunya bertemakan tentang cinta atau ketertarikan pada lawan jenis.

NCT *Dream* (Korea: 엔시티 드림) adalah sub-unit ketiga dari *BoyBand* Korea Selatan NCT, yang dibentuk oleh *SM Entertainment* pada tahun 2016 sebagai unit NCT yang saat itu masih remaja, kemudian berevolusi dari citra muda mereka dan menjadi re-branded pada tahun 2021 ketika semua anggota akhirnya memiliki umur legal di Korea. Grup ini debut pada 25 Agustus 2016 dengan single “*Chewing Gum*”, dengan formasi yang terdiri dari tujuh anggota: Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle, dan Jisung, dengan usia rata-rata 15,6 tahun. NCT *Dream* adalah *BoyBand* yang memiliki genre musik K-pop, hip hop, teen pop, R&B, dan funk. Lirik dalam lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album* ini menarik perhatian penulis, sehingga penulis ingin memperlihatkannya terhadap para pembaca terutama mereka yang sedang mempelajari Bahasa Korea, baik di kampus, lembaga, ataupun secara otodidak tentang gaya bahasa atau majas dalam sebuah lirik lagu.

Peneliti memilih lagu NCT *Dream* untuk dianalisis karena lagu tersebut memiliki gaya bahasa yang cukup beragam dan terdapat banyak makna di dalamnya. Musik NCT memiliki banyak penggemar, tidak hanya di Korea tetapi juga di Indonesia dan banyak negara lainnya di dunia. Penelitian ini juga akan menganalisis makna dari penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu dalam album tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis bermaksud menganalisis gaya bahasa perbandingan yang terdapat di dalam lirik lagu NCT Dream, penulis tertarik mengambil judul **“Gaya Bahasa pada Lirik Lagu NCT Dream dalam Album Hot Sauce – The 1st Album”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk gaya bahasa perbandingan apa saja yang terdapat dalam lirik lagu NCT Dream dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*?
2. Apa makna dari gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam lirik lagu NCT Dream dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*.

2. Mendeskripsikan makna denotatif pada ungkapan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi, masyarakat, dan peneliti pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut: Manfaat teoritis; penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca yang berhubungan dengan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama bagi peneliti lain. Adapun manfaat praktis yang didapatkan, yaitu penelitian ini dapat memberikan wawasan kebahasaan dalam suatu wacana pada lirik lagu. Serta membantu masyarakat penikmat musik khususnya penggemar NCT yang disebut dengan *Nctzen* lebih kritis menanggapi lagu-lagu yang terdapat pada *boyband* NCT *Dream*.

#### 1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Gaya Bahasa Perbandingan pada lirik lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Semi (1993:23) menjelaskan bahwa kualitatif yaitu dilakukan

dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Artinya, prosedur penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan maupun tulis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diamati.

Maleong (2006: 06) juga menambahkan, dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemilihan data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis. Bogdan dan Taylor dalam (Maleong, 2006: 04) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan metode mendengarkan untuk mengumpulkan data dengan mendengarkan *YouTube* dan *Spotify*. Langkah selanjutnya adalah menyalin lirik lagu dari Album fisik dan kemudian mendengar dan membacanya berkali-kali untuk mengidentifikasi bagian mana yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Data juga diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teori gaya bahasa atau 수사법 (*susabeop*) oleh (Moon Deok Soo, 1994).

## 1.6 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini diambil dari objek metrial berupa daftar lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album* yang berjumlah 10 lagu yang diproduksi oleh Lee Soo-Man, dengan rata-rata durasi masing-masing lagu berkisaran 3, 42 menit.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Menurut Nazir (2013: 93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber yang diuraikan tersebut tentang teori-teori kajian stilistika.

Selanjutnya adalah studi dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang atau sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu. (Arikunto, 2013: 201) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik studi dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memahami “Lirik Lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*”. Selanjutnya mencatat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan ke dalam bentuk tulisan.

### 1.7 Sistematikan Penyajian

Penelitian ini memiliki rumusan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran umum penelitian. Bab ini terdiri dari 7 sub bab yaitu, (1) Latar Belakang; (2) Perumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian; (5) Metode Penelitian; (6) Sumber Data; dan (7) Sistematika Penyajian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis berupa penelitian mengenai pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu. Selanjutnya, kerangka teori yang menjadi acuan penelitian sebagai landasan, dan keaslian penelitian.

Bab III memuat analisis dalam penelitian. Pada bab ini menganalisis dan membahas gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu NCT *Dream* dalam Album *Hot Sauce – The 1st Album*.

Bab IV adalah bab yang memuat simpulan dan saran dari keseluruhan penelitian pada bab-bab sebelumnya.

